

## ABSTRAK

Nama: Hadi Purnomo  
Program Studi: Timur Tengah dan Islam  
Judul: Indikator Untuk Memprediksi Kegagalan Penanganan Pembiayaan Bermasalah (*Non Performing Financing*) Dengan Pendekatan Model Logit (Studi Kasus pada Bank Syariah XYZ)

Tujuan tesis ini adalah untuk mendapatkan indikator awal dalam memprediksi kegagalan penanganan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah XYZ, dengan pendekatan model logit.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan 110 sampel nasabah bermasalah Bank Syariah XYZ dengan kondisi 79 nasabah masuk dalam kategori nasabah yang berhasil disehatkan oleh bank dan 31 nasabah dalam kategori nasabah yang gagal disehatkan oleh bank. Dengan pendekatan model logit, diperoleh variabel yang secara statistik signifikan untuk menjadi indikator awal yang dapat memprediksi kegagalan penanganan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah XYZ, yaitu variabel sikap nasabah, prospek usaha nasabah dan variabel kecukupan jaminan (*collateral coverage*).

Ditinjau dari ketepatan klasifikasi, pendekatan dengan menggunakan model logit memberikan ketepatan klasifikasi 84,5%.

Kata kunci: Indikator, Pembiayaan Bermasalah, *Collateral Coverage*, Model Logit

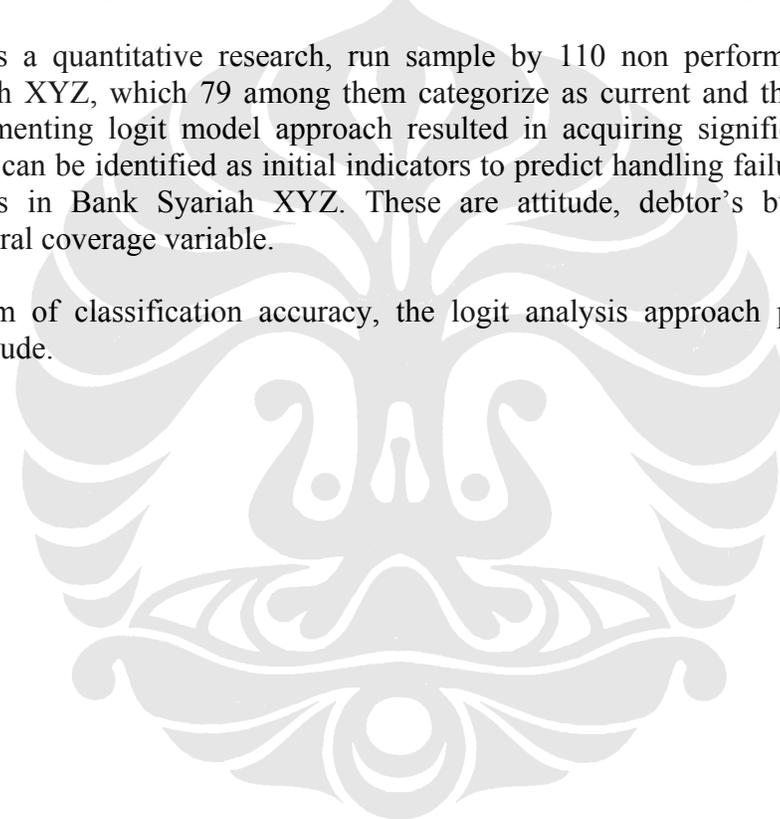
## ABSTRACT

Name: Hadi Purnomo  
Major: Middle East and Islamic Study  
Title: Indicators in Predicting Handling Failure of Non Performing Financing (NPF) Debtors Implementing Logit Analysis Approach (Case Study in Bank Syariah XYZ)

The focus of this thesis is to obtain initial indicators in predicting the handling failure of non performing debtors in Bank Syariah XYZ is to implement logit analysis approach.

This is a quantitative research, run sample by 110 non performing debtors of Bank Syariah XYZ, which 79 among them categorize as current and the rest is non current. Implementing logit model approach resulted in acquiring significant statistic variable which can be identified as initial indicators to predict handling failure of non performing debtors in Bank Syariah XYZ. These are attitude, debtor's business prospect and collateral coverage variable.

In term of classification accuracy, the logit analysis approach provide up to 84.5% exactitude.



## لمحة موجزة

اسم: هادي فرنومو  
مدة الدراسة: شرق الاوسات والاسلام  
الانوان: المقياس في معرفة عميل الصرف الاستهلاكي (Non Performing Financing)  
باستخدام منهج لوجيت.

إن الهدف من هذا البحث هو تحصيل القياس الاولي في التوقع على عميل الصرف الاستهلاكي المتورط في وحدة البنك الإسلامي xyz ، بأستخدام منهج لوجيت .  
هذا الهدف هو الهدف الاولوية الذي يستخدم البحث ١١٠ نموذج لعملاء وحدة البنك الإسلامي xyz مع حالة ٧٩ عميلا ضمن العميل الحاصل بالبنك و ٣١ غيرهم لم يحصله .  
باستخدام منهج لوجيت يحصل على النوعية التي يمكن أن يكون المقياس الأولى في معرفة عميل الصرف الاستهلاكي في وحدة البنك الإسلامي xyz ، سيكون متورطا من نوعية عميل الصرف ، نوعية أفاق المستقبل ، نوعية مزم التغطية النقدية .  
بالنظر ، إلى دقة التقسيم في استخدام منهج لوجيت يعطى دقة تقسيم ٥,٨٤ %.

أهم الكلمات : المقياس ، الصرف ، Collateral Coverage ، منهج لوجيت

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Perbankan syariah selama beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang sangat menggembirakan. Seluruh indikator utama menunjukkan pertumbuhan di atas rata-rata perbankan nasional Indonesia. Aset perbankan syariah selama periode tahun 2005 sampai dengan 2008 meningkat 137,3 % atau meningkat rata-rata 45,8% setiap tahun. Penghimpunan dana masyarakat pada periode 2005 sampai dengan 2008 meningkat sebesar 136,3% atau meningkat rata-rata 45,4% setiap tahun. Begitu pula dengan pembiayaan, penyaluran pembiayaan perbankan syariah pada periode 2005 sampai dengan 2008 meningkat 150,8% atau meningkat rata-rata 50,3% setiap tahun.

Namun dibalik kinerja perbankan syariah yang sangat baik, kualitas pembiayaan yang disalurkan mengalami penurunan. Kualitas pembiayaan yang memburuk dapat dilihat dari terus meningkatnya portofolio pembiayaan bermasalah (*non performing financing*), baik dari sisi NPF absolut maupun dari sisi NPF relatif. Nilai absolut pembiayaan bermasalah pada periode 2005 sampai dengan 2008 meningkat sebesar Rp1,08 triliun atau meningkat rata-rata Rp360 miliar setiap tahun. Bahkan, selama tahun 2009 sampai dengan bulan April, NPF absolut telah meningkat sebesar Rp545 miliar. NPF relatif juga memperlihatkan peningkatan. Rasio NPF perbankan syariah tahun 2008 adalah 3,95. Namun pada trilwulan I tahun 2009 telah menjadi 5,14% dan meningkat menjadi 5,17% pada bulan April 2009.

Pembiayaan bermasalah perbankan syariah yang terus meningkat mengindikasikan bahwa (i) Masih lemahnya evaluasi awal oleh bank terhadap calon nasabah pembiayaan. Hal ini berdampak banyaknya pembiayaan lancar yang kualitasnya memburuk menjadi NPF (kolektibilitas 3,4 dan 5) dan (ii) Masih belum efektifnya penanganan terhadap pembiayaan yang sudah bermasalah, sehingga portofolio NPF tidak berkurang.

Upaya menurunkan portofolio pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara *preventif* dan cara *curative*. Salah satu cara *preventif* yang sudah dilakukan oleh perbankan adalah dengan menggunakan sistem seleksi awal pembiayaan yaitu yang dikenal dengan *model credit scoring*. Model ini terus berkembang

penggunaanya. Dari awalnya hanya digunakan untuk pembiayaan konsumen, saat ini *model credit scoring* sudah pula digunakan untuk pembiayaan komersial.

Upaya *curative* untuk menurunkan portofolio pembiayaan bermasalah meliputi upaya (i) penyelamatan atau penyehatan dan (ii) penyelesaian. Upaya penyelamatan atau penyehatan terhadap bermasalah dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menjaga kelangsungan usaha nasabah sehingga nasabah tetap dapat memberikan margin atau bagi hasil kepada bank. Penyelamatan atau penyehatan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan antara lain dengan cara (i) restrukturisasi, yang meliputi *resheduling*, *reconditioning* dan *restructuring*; (ii) penambahan pembiayaan baru dan (iii) konversi pembiayaan menjadi penyertaan sementara pada perusahaan nasabah.

Apabila menurut bank pembiayaan bermasalah tersebut sudah tidak dapat disehatkan kembali, maka bank akan melakukan langkah penyelesaian pembiayaan. Cara-cara penyelesaian pembiayaan bermasalah meliputi: (i) meminta nasabah bermasalah atau pemegang saham untuk melunasi pembiayaannya; (ii) meminta nasabah untuk menjual aset agunan secara sukarela; (iii) bank akan melelang aset agunan melalui pengadilan; (iv) menggugat nasabah secara perdata dan pidana/litigasi; (v) melakukan hapus buku atas pembiayaan bermasalah tersebut (*write off*) dan (vi) melakukan hapus pokok (*hair cut*) atas baki debit pembiayaan.

Upaya menurunkan portofolio pembiayaan bermasalah melalui penyelamatan atau penyehatan membutuhkan keahlian tersendiri. Tingkat kesulitan untuk menyehatkan nasabah bermasalah menjadi baik kembali sangat tinggi. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan upaya penyehatan nasabah bermasalah. Faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan upaya penyehatan nasabah bermasalah adalah faktor internal bank dan faktor eksternal nasabah.

Dari hasil analisa dengan pendekatan model logit terhadap 110 nasabah bermasalah Bank Syariah XYZ, bahwa variabel yang digunakan sebagai indikator dalam mendeteksi kegagalan penanganan/penyehatan pembiayaan bermasalah adalah (i) variabel limit pembiayaan; (ii) tujuan pembiayaan; (iii) jenis usaha nasabah; (iv) lama hubungan dengan bank; (v) sikap nasabah; (vi) prospek usaha nasabah; (vii) kepemilikan perusahaan dan (viii) kecukupan jaminan (*collateral coverage*). Variabel (i) sampai

dengan (vi) adalah faktor internal bank, sedangkan variabel (vii) dan (viii) termasuk faktor eksternal nasabah.

Pendekatan model *logit* lebih baik dibandingkan dengan pendekatan yang selama ini dilakukan oleh Bank Syariah XYZ ditinjau dari ketepatan klasifikasi. Pendekatan model *logit* memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 84,5%. Artinya dari 100 upaya penyehatan nasabah bermasalah yang dilakukan bank, dapat diprediksi dengan tepat sebanyak 85 upaya penyehatan dan sisanya 15 upaya penyehatan tidak dapat diprediksi dengan tepat.

